

STRATEGI PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DKM MASJID BAITUL MU'MININ MAJA LEBAK

Asep Fahrurroji

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Abstract

Keywords:
Religious Activities and Youth

Inviting to the path of Allah is obligatory, the success of his invitation reflects the prospects for the development of Islam in the future. This is because the movement of religion lies in the hands of teenagers. This is evident from the laziness of the youth in studying religion and laziness in participating in religious activities. This is where a strategy is needed in the implementation of religious activities, so that management and movement in the process of religious activities take place effectively and efficiently. So that the formulation of the problem posed is how the DKM Strategy of the Baitul Muminin Mosque and the impact of the strategy in developing religious activities for adolescents in Curug Badak Village, Maja Lebak. Judging from the methodological aspect, this research uses a qualitative approach, with a descriptive method, in which data collection techniques are taken based on the results of surveys or observations, and documentation. The research subject was DKM Baitul Mu'minin Mosque and the object of this study was the strategy of developing religious activities carried out by the DKM Baitul Mu'minin Mosque for adolescents in the village of Curug Badak, Maja, Lebak. As a result of the research, the formulation of the strategy for developing diversity activities carried out by the Baitul Mu'minin mosque as follows: Through the Development of Mosque Youth, Increasing the Quantity and Quality of Mosque Youth Members, Intensity of Relationships between Ta'mir (DKM) and Mosque Youth, Maintaining Attitudes and the Behavior of Youth Mosque Activists, and Developing Types of Islamic Youth Activities. From the explanation regarding the Strategy for the Development of Youth Religious Activities, the DKM of the Baitul Mu'minin Mosque can be seen that the DKM of the Baitul Mu'minin Mosque has carried out a good and mature dakwah strategy for the development of youth religious activities.

Coreresponding
Author:
fatas207@gmail.com

Mengajak ke jalan Allah adalah wajib hukumnya, keberhasilan ajakannya mencerminkan prospek pengembangan Islam dimasa mendatang. Sebab maju mundurnya agama terletak di tangan – tangan remaja. Hal ini terbukti dari kemalasan kemalasan para pemuda dalam menuntut ilmu agama serta malas dalam mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan. Disinilah perlunya sebuah strategi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, Agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung efektif dan efisien. Sehingga rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana Strategi DKM Masjid Baitul Muminin dan dampak dari strategi dalam pengembangan kegiatan keagamaan untuk para remaja di Desa Curug Badak, Maja Lebak.

Dilihat dari aspek metodologinya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, yang teknik pengumpulan datanya diambil berdasarkan hasil survei atau observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah DKM Masjid Baitul Mu'minin dan objek Penelitian ini adalah Strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh DKM Masjid Baitul Mu'minin untuk para remaja di Desa Curug Badak, Maja, Lebak. Sebagai hasil penelitian, maka formulasi strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan dkm masjid baitul mu'minin sebagai berikut : Melalui Pembinaan Remaja Masjid, Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Anggota Remaja Masjid, Melakukan Intensitas Hubungan Antara Ta'mir (DKM) dan Remaja Masjid, Memelihara Sikap dan Perilaku Aktivis Remaja Masjid, dan Mengembangkan Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid. Dari penjelasan mengenai Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja, DKM Masjid Baitul Mu'minin dapat diketahui bahwa DKM Masjid Baitul Mu'minin telah menjalankan strategi dakwah yang baik dan matang terhadap pengembangan kegiatan keagamaan remaja.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Kegiatan Keagamaan, Remaja

Pendahuluan

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah shalat bagi kaum muslim di seluruh pelosok dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi maupun masyarakat. Masjid menjadi tempat untuk sholat secara berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk bisa mengoptimalkan fungsi masjid secara utuh, maka masjid harus difungsikan sebaik mungkin dalam penggunaannya. Masjid memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam dan merupakan tempat disampaikan berbagai nilai kebaikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi semuanya bisa berjalan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Di zaman Rasulullah SAW, masjid mempunyai fungsi sebagai tempat peribadatan, pusat kegiatan masyarakat dan berkebudayaan. Dari masjid itulah Rasulullah SAW

melaksanakan bimbingan Islam dan pembinaan terhadap masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 18 :

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."

Masjid dan kegiatan keagamaan Islam keduanya sangat erat sekali, faktor yang sulit dipisahkan satu sama lain, hubungannya saling mengisi diantaranya. Dengan demikian, masjid yang didirikan harus berperan sebagai tempat, media maupun wadah untuk kegiatan keagamaan Islam. Oleh karenanya kegiatan keagamaan Islam dipandang sebagai suatu yang penting untuk kegiatan meningkatkan syiar Islam di dalam kehidupan beragama dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam suatu

tempat yang disebut masjid. Menurut pandangan penulis, kiranya disinilah perlunya sebuah strategi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung efektif dan efisien. Fenomena dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan para remaja sekitar masjid realitanya menunjukkan bahwa remaja tersebut belum optimal dalam menunjukkan eksistensinya sebagai remaja yang gemar akan kegiatan kegiatan di masjid. Fenomena diatas terjadi karena adanya perubahan, bukan proses yang terjadi secara tiba tiba. Ada banyak faktor baik alamiah maupun sosial, tentu semuanya berkaitan dengan sifat manusia sebagai agen perubahan yang dinamis, selalu bergerak, berubah dan berkembang. Disinilah peran DKM Masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan untuk para remaja. Untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan perlu adanya strategi yang dilakukan DKM untuk menarik minat remaja masjid untuk ikut berbondong-bondong melakukan

beraneka ragam kegiatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Mengetahui lebih dekat strategi yang diterapkan DKM Masjid Baitul Mu'minin dalam pengembangan kegiatan keagamaan serta program- program yang ada dalam masjid untuk para remaja khususnya remaja sekitar masjid. 2) Mengetahui dampak dari strategi yang digunakan DKM Masjid Baitul Mu'minin dalam pengembangan kegiatan keagamaan terhadap remaja di Desa Curug Badak.

Pengertian Strategi Secara Umum Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berasal dari kata *Stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya memimpin. Dan pada konteks awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Sehingga tidaklah mengherankan bila pada awal perkembangannya istilah strategi digunakan dan populer di lingkungan militer. Seiring dengan

perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas sesuai dengan bidang ilmu atau kegiatan yang merangkapkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau pun seni seorang jendral dimasa perang, tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pimpinan (manajemen puncak). Menurut penulis, saat ini ada banyak sekali rumusan tentang strategi, akan tetapi dalam rumusan-rumusan yang ada tidaklah merubah pokok-pokok yang terdapat dalam pengertian sebelumnya. Hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.

Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman, serta menetapkan kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat

diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu. Oleh karena itu, inilah cara untuk memudahkan dan merumuskan strategi yang akan ditetapkan. Selanjutnya strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, karena jika tidak maka proses perumusan dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan.

Banyak Masjid didirikan umat Islam, baik Masjid umum, Masjid Sekolah, Masjid Kantor, Masjid Kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Penciptanya. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Utsman Ibn 'Affan r.a. berkata: "Rasul s.a.w. bersabda: "Barangsiapa mendirikan karena Allah suatu Masjid, niscaya Allah mendirikan untuknya seperti yang ia telah

dirikan itu di Syurga.” (HR. Bukhori & Muslim).

Pada masa sekarang Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran Masjid dengan memberi warna dan nafas modern. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa Masjid harus bebas dari aktivitas syirik dan harus dibersihkan dari semua kegiatan-kegiatan yang cenderung kepada kemusyrikan. Disamping itu kegiatan-kegiatan sosial yang dijiwai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam dapat diselenggarakan di dalamnya. Masjid seringkali disebut masyarakat sebagai rumah Allah SWT yang berfungsi untuk menunaikan ibadah salat bagi umat muslim. Tempat ibadah umat muslim ini, juga sering dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar pendidikan Alquran atau Ngaji. Dalam sejarah perkembangan umat muslim, masjid dinilai memiliki peranan yang begitu penting dalam penegakan agama Islam.

Fungsi dan Peranan DKM

Dewan Keluarga Masjid, atau DKM, merupakan organisasi yang dikelola oleh jemaah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang ‘Idarah (administrasi manajemen masjid), Bidang ‘Imarah (aktivitas memakmurkan masjid) dan Bidang Ri’ayah (pemeliharaan fisik masjid).

Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya berarti kita telah menempatkan Masjid pada posisinya dalam masyarakat Islam. Masjid menjadi pusat kehidupan umat. Artinya umat Islam menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas jama’ah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam. Pada gilirannya, insya Allah, membawa umat pada keadaan yang lebih baik dan lebih Islami. Untuk merealisasikan fungsi dan peran masjid diperlukan organisasi DKM yang mampu mengadopsi prinsip-prinsip organisasi dan management modern. Sehingga aktivitas yang

diselenggarakan dapat menyahuti kebutuhan umat serta berlangsung secara efektif dan efisien. Kebutuhan akan organisasi DKMyang profesional semakin tidak bisa ditawar lagi mengingat kompleksitas kehidupan umat manusia yang semakin canggih akibat proses globalisasi, kemudahan transportasi, kecepatan informasi dan kemajuan teknologi.

Organisasi DKM secara kuantitas sudah banyak, namun sebagian besar kinerjanya masih sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan kurang profesionalnya Pengurus maupun minimnya aktivitas yang diselenggarakan. Banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya kebanyakan Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid, di antara yang penting adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan berorganisasi mereka. Bahkan, ada di antara mereka yang belum mengenal apa itu ilmu organisasi dan manajemen. Sehingga menimbulkan budaya organisasi yang kurang sehat dan dinamis.

Kegiatan DKM Kegiatan yang dilakukan pengurus DKM yaitu sebagai berikut :

1. Mengkoordinir, memotivasi dan membimbing seluruh kegiatan bidang dan departemen dalam melaksanakan amanah organisasi.
2. Memotivasi jama'ah dalam kemakmuran masjid dengan menyelenggarakan kegiatan peribadatan khususnya sholat dan peringatan hari-hari besar umat Islam.
3. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keimanan, keilmuan dan ketaqwaan jama'ah.
4. Melakukan pemeliharaan dan sarana masjid.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosial atau kemasyarakatan.
6. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keilmuan dan ketrampilan jama'ah, baik anak-anak, remaja maupun orangtua.
7. Membina majlis ta'lim ibu-ibu.
8. Mengaktifkan dan membina organisasi remaja masjid.

Urgensi DKM Dalam setiap masjid sebenarnya memiliki badan

atau organisasi yang mengelola dan juga memberdayakannya. Pengurus masjid biasa disebut dengan DKM. Keberadaaan DKM sangat penting untuk mengelola masjid dengan baik. Karena bukan hanya persoalan bangunan fisik yang menjadi tanggung jawab dari sebuah DKM tetapi lebih dari itu, yaitu bagaimana kiprah DKM dapat membina masyarakat kearah yang lebih baik, terutama para remaja. Karena merekalah harapan bangsa, harapan masa depan Islam. Idealnya, pengurus masjid memiliki solidaritas dan kapasitas yang tidak diragukan. Tapi yang kita saksikan dan kita rasakan sekarang adalah begitu banyak masjid yang kepengurusannya tidak solid. Ini tampak dari kurang berfungsinya seksiseksi, pelaksanaan program bertumpu pada satu atau dua orang saja dengan segala keterbatasannya. Aktivitas yang ada di masjid tidak banyak dan tidak bervariasi. Akibatnya kepengurusan masjid tidak memperoleh kepercayaan dari jama'ahnya.

Semua kriteria anggota kepengurusan masjid yang ideal

tersebut dapat terwujud dengan beberapa hal. Ahmad Yani (2009:157) mengungkapkan salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid sebagaimana yang diinginkan adalah melaksanakan pelatihan manajemen masjid, atau mengikutsertakan pengurus masjid dilembaga-lembaga dakwah dan kemasjidan serta mat penting adalah pelatihan pengurus (Training Centre Kepengurusan) di awal periode agar pengurus memiliki kesamaan visi, persepsi dan langkah-langkah dalam memakmurkan masjid. Materi yang disampaikan mencakup peningkatan kepribadian sebagai pengurus masjid, wawasan kemasjidan dan kemampuan manajerial (Suryosubroto,1993:192).

METODE PENELITIAN

Dilihat dari aspek metodologinya, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penulis memilihnya dengan alasan bahwa penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dari objek

penelitian yang tidak bisa lepas dari latar belakang alamiahnya. Pemilihan metode ini didasarkan pula atas pandangan bahwa perumusan gagasan ini bagi kemungkinan aplikasi pengembangan dari strategi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya, yaitu DKM masjid Baitul Mu'minin, remaja, dan orang tua sebagai informan kunci kegiatan keagamaan di desa Curug badak sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan mempelajari dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis

menggunakan data deskriptif analisis, yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari pengamatan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman kepada sumber-sumber yang tertulis, kemudian menyimpulkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Mu'minin

Masjid Baitul Mu'minin berdiri pada tahun 1973, awalnya masjid tersebut dibangun di lingkungan keluarga keturunan lebak, masjid tersebut dipindahkan 500 meter. Konon masjid tersebut awalnya mushola di zaman Belanda yang didirikan oleh Bapak Jaya dan masyarakat sekitarnya, kemudian musholla didirikan pada zaman Belanda dengan tujuan untuk masyarakat muslim agar dapat beribadah, membahas strategi perang, serta mencerdaskan umat islam pada masa itu. Kehadiran dari Masjid Baitul Mu'minin di tengah masyarakat dimaksudkan untuk : Sarana dan prasarana ibadah masyarakat Curug Badak dan

sekitarnya, Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlaq karimah, Meningkatkan silaturahmi, Meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota jamaah. Serta Meningkatkan sosial, budaya, dan peradaban serta sebagai sarana pembinaan ummat.

Struktur organisasi Masjid Baitul Mu'minin terdiri dari: Dewan kehormatan, dewan syariah, dewan pertimbangan, badan pengurus harian, serta bidang fungsionalis.(1).

Dewan Kehormatan bertugas Mengevaluasi kinerja pengurus DKM Masjid Baitul Mu'minin, Mengevaluasi program-program kerja masing-masing bidang fungsional Masjid Baitul Makmur.

(2) Dewan syariah bertugas Menumbuh kembangkan nilai-nilai syariah Islam kepada para pengurus.dan Mengeluarkan fatwa yang menjadi landasan para pengurus untuk membentuk organisasi ini. Serta Badan pengurus.

(3) Ketua umum bertugas Memimpin dan mengorganisasikan kegiatan masjid dalam melaksanakan tugasnya, Mewakili organisasi dengan baik kedalam atau keluar,

Mengawasi pelaksanaan program kerja, Menandatangani surat-surat penting, Memimpin evaluasi atas pelaksanaan program kerja dan Membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari program-program kerja yang telah dilakukan diakhir pengurusan. (4) Wakil ketua umum bertugas Mewakili ketua apabila berhalangan, Membantu ketua dalam menjalankan program kerja, Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua. (5) Sekretaris bertugas Mewakili ketua dan wakil ketua apabila berhalangan, Bertanggung jawab terhadap segala bentuk administrasi masjid. Dan Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.. (6) Bendahara bertugas Mengelola keuangan masjid, Merencanakan sumber dana masjid, Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan, Menyimpan tanda bukti penerima dan pengeluaran dan Membuat laporan rutin dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas- tugasnya pada

ketua. (7) Bidang dakwah Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah, meliputi : Membuat jadwal kajian kajian keagamaan, Membuat jadwal pembicara pada setiap kajian, Membuat jadwal imam, khatib, muazin dan bilal shalat jumat, Mengkoordinir kegiatan remaja masjid, ibu-ibu dan anak-anak, Membuat program program kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan dakwah, Mengumumkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dakwah, Mengkoordinir shalat jumat. (8) Bidang pengembangan dan pembangunan masjid Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid yang meliputi : Membuat program rehabilitasi dan pembangunan masjid. Membuat rencana anggaran, Melaksanakan program pembangunan dan rehabilitasi masjid, Mengatur kebersihan, keindahan dan kenyamanan masjid, Mendata segala kerusakan sarana dan pra sarana masjid. (9) Bidang pendidikan Merencanakan, mengatur dan

melaksanakan kegiatan pendidikan, meliputi : Membuat jadwal TPA dan TK, Membuat draft kompetensi guru TPA dan TK pada setiap kajian dan Mengumumkan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. (10) Bidang social Membantu Ketua DKM, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Kerja sosial dan kesejahteraan umat. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain : Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial atau kemasyarakatan, Membantu jama'ah dalam mengurus atau menanggulangi musibah dan kematian dan Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Ketua DKM. (11) Bidang pembinaan remaja Membantu Ketua DKM, yang bertanggung jawab dalam Program Kerja Pembinaan Remaja Masjid. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain: Merencanakan, mengatur, membina dan menyelenggarakan organisasi Remaja Masjid. Menyenggarakan

kegiatan peningkatan keimanan, keilmuan, keterampilan dan kemasjidan bagi anggota dan Pengurus Remaja Masjid dan Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Ketua DKM. (12) Bidang PHBI Membantu Ketua DKM, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Peringatan Hari Besar Islam. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain :Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan yang mengambil momentum hari-hari besar Islam dan Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Ketua DKM. (13) Bidang pemberdayaan perempuan Membantu Ketua DKM, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dakwah dan pembinaan khusus ibu-ibu (perempuan). Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain : Ikut melaksanakan program bidang dakwah, Mengatur pelaksanaan pengajian ibu-ibu (perempuan). Melaporkan dan mempertanggungjawabkan

pelaksanaan tugas kepada Ketua DKM.

Program Kegiatan Masjid Baitul Mu'minin. Program kegiatan ialah susunan kegiatan yang telah digambarkan masa yang akan datang dari pelaksanaan kegiatan yang berlangsung saat ini, dalam hal ini adalah kegiatan program kegiatan keagamaan. Proyeksi ini, terkait dengan visi para pengurus DKM khususnya dan harapan warga secara umum. Harapan warga tentang remaja Islam di lingkungannya, agar dapat mengikuti program program yang telah dibuat oleh DKM. Program semestinya bisa disuarakan melalui Dewan Syura, yang kemudian dirumuskan menjadi visi DKM..

2. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Terhadap Remaja Masjid

sebagai pusat pembinaan umat, mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan meliputi material dan spiritual, sehingga terbentuklah profil umat Islam yang kaffah. Remaja merupakan kelompok yang sangat potensial

untuk dibina karena remaja merupakan generasi harapan, baik bagi dirinya keluarga masyarakat dan agama. Tidaklah mudah menjadi seorang remaja yang dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan kegiatan keagamaan di masjid, banyak dari mereka yang merasa kegiatan kegiatan keagamaan tidak memberikan sesuatu yang berarti dalam diri mereka, pola pikir seperti ini yang harus kita ubah. Dampak dakwah dari kegiatan keagamaan untuk para remaja adalah memberikan pengaruh serta pengembangan diri yang bermanfaat.²⁹ Berdasarkan visi misi, tujuan dengan menggunakan SWOT, maka formulasi strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan dkm masjid baitul makmur sebagai berikut :

a. Melalui Pembinaan Remaja Melalui Masjid. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas.

Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya.

b. Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Anggota Remaja Masjid. Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan. Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Perekrutan (recruitment) dan kaderisasi anggota sangat diperluakan oleh Remaja

Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam menda'wahkan Islam.

3. Implementasi Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Terhadap Remaja di DKM Masjid Baitul Mu'minin.

Dalam pelaksanaan strategi, DKM Masjid Baitul Mu'minin dapat ditinjau melalui strategi fungsional di tiap-tiap bidang fungsional yang terdapat dalam struktur DKM Masjid Baitul Mu'minin. Dalam strategi ini DKM Masjid Baitul Mu'minin merumuskan program-program jangka pendek serta menengah untuk diterjemahkan dari strategi induk yang berjangka panjang.

a. Pembinaan remaja melalui masjid
Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan

terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Mereka juga melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mewadahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan Program Kerja dan aktivitas yang akan diselenggarakan, di antaranya: Administrasi dan Kesekretariatan, Keuangan, Pembinaan Anggota, Perpustakaan dan Informasi, Kesejahteraan Umat dan Kewanitaan.

b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid. Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses perkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman

nilai-nilai, akhlaq, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil : remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

c. Melakukan intensitas hubungan dengan antara takmir (DKM) dengan remaja masjid. Dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas Ta'`mir Masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

d. Memelihara sikap dan perilaku aktivis masjid. Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid

berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain adalah: a)

Menyadari sebagai pemakmur Masjid. b) Mengamalkan adab sopan santun di Masjid. c) Rajin melaksanakan shalat berjama'`ah di Masjid. d)

Berpakaian yang islami e) Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. f) Mengembangkan kepribadian yang menarik. g) Rajin menuntut ilmu. h) Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid

e. Pengembangan jenis jenis aktivitas remaja msjid Aktivitas remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Berikut ini contoh pengaruh kegiatan keagamaan yang bersifat positif bagi para remaja kegiatan-kegiatan Remaja Masjid diantaranya : 1)

Aktif mengisi kegiatan beberapa PHBI 2) Pelatihan Qiro'ah

dan Khitobah/pidato 3) Mengadakan kajian-kajian keagamaan dan ilmiah 4) Mengadakan lomba-lomba remaja/anak-anak 5) Mengelola perpustakaan masjid. 6) Mengadakan pelatihan jurnalistik dan kewirausahaan. 9) Menyalurkan daging hewan qurban dan zakat fitrah 10) Mengadakan kursus bahasa arab/baca qur'an 11) Kursus-kursus bimbingan belajar (BimBel) pelajaran sekolah

f. Evaluasi Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Dalam hal penilaian terhadap strategi pengembangan kegiatan keagamaan dilakukan melalui forum atau rapat. Terdapat beberapa jenis rapat yang diadakan, baik dalam struktural organisasi ataupun fungsional dari departemen departemen tersebut, baik rapat mingguan, bulanan maupun tahunan dalam upaya mengevaluasi strategi yang dilakukan.

1. Rapat kerja internal tiap tiap bidang Rapat tersebut diadakan tiap pekan membahas tentang program kegiatan yang sudah atau akan dilakukan, dalam forum ini dapat menilai terhadap kegiatan kegiatan

mingguan serta program bulanan yang berjalan di tiap tiap bidang, hasil dari evaluasi ini menjadi tolak ukur dan rekomendasi untuk melakukan kegiatan kegiatan keagamaan lainnya.

Salah satu contoh lagi dari kegiatan keagamaan terhadap remaja diadakan program tahsin dan tahfidz di Masjid Baitul Mu'minin, sebagai penanggung jawab dari kegiatan keagamaan terhadap remaja ini adalah bidang dakwah, maka yang perlu di evaluasi dari kegiatan ini adalah tentang jumlah remaja yang menghadiri kegiatan ini, pemberi materi serta kemampuan para remaja dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Tingkat perubahan yang dialami para remaja setiap kegiatan ini diadakan. Dan hasil evaluasi ini akan menentukan kegiatan serupa perlunya ada perubahan dan pengembangan kegiatan ini untuk para remaja Masjid Baitul Mu'minin. Bila kegiatan ini berhasil maka kegiatan tersebut akan di dikembangkan dengan ruang lingkup yang lebih luas. Bila kegiatan tersebut kurang mendapatkan respon yang baik dari

para remaja maka akan di lakukan perubahan terhadap faktor faktor yang menghambat suatu kegiatan tersebut.

2. Rapat kordinasi antar bidang

Rapat ini biasanya diadakan awal bulan dengan pembahasan yang dilakukan adalah program-program yang diadakan antara departemen yang satu dengan departemen lainnya. Keterlibatan departemen dalam suatu kegiatan DKM Masjid Baitul Mu'minin dapat terjadi karena adanya koordinasi yang dilakukan tiap tiap bidang. Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan akan berjalan secara beriringan tanpa adanya benturan benturan dari program program kegiatan yang lain.

3. Rapat laporan kerja tiap bidang
Yaitu rapat yang mendengarkan laporan pertanggung jawaban kerja bidang bidang selama setahun. Rapat yang diadakan setahun sekali ini mengagendakan tentang evaluasi total terhadap kegiatan keagamaan untuk para remaja Rapat ini diselenggarakan tiap tahun dihadiri oleh Dewan Kehormatan, Dewan

Syariah, serta seluruh pengurus DKM Masjid Baitul Mu'minin. Pada rapat ini pula dilakukan evaluasi total terhadap seluruh program – program kerja DKM Masjid Baitul Mu'minin termasuk pengembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi terhadap strategi sebuah kegiatan keagamaan oleh DKM Masjid Baitul Mu'minin dalam rangka mengembangkan kegiatan keagamaan terhadap remaja dengan cara Pembinaan remaja melalui masjid, Meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid dan Melakukan Intensitas Hubungan Antara Ta'mir (DKM) dengan Remaja Masjid serta Memelihara Sikap Dan prilaku aktivis remaja masjid. Kesuksesan serta keberhasilan implementasi strategi keagamaan DKM Masjid Baitul Mu'minin tergantung pada sumberdaya manusia yang melaksanakannya. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari orang orang yang profesional, serta memiliki wawasan luas dan yang terpenting adalah memiliki tanggung jawab dan komitmen yang tinggi

terhadap perkembangan proses kegiatan keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut tentang strategi kegiatan keagamaan dengan melibatkan kaum remaja dalam kegiatan mesjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred R David, Manajemen Strategi Konsep, Jakarta; Prenhalindo, 2002.
<http://developmentcountry.blogspot.com/2009/12/definisi-pengembangan>
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.
- Ghazalba Sidi, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1989.
- Hadari Nawawi, Manajemen Statejik Organisasi Non Profit Bidang

Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2000, Cet Ke-1, hal. 147

Hari Setiawan Purnomo dan Zulkieflimansyah, Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999.

Institute Manajemen Masjid Referensi Makalah® Kepustakaan: Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Grafiti Press, 2005.

Murtopo Ali, Strategi Kebudayaan.

Nawawi Hadari, Manajemen Statejik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2000.

P. Siagian Sondang, Manajemen

Strategik, Jakarta : Bumi

Aksara, 2001.

Storner James AF. dan R

Edward Freeman,

Manajemen, diterjemahkan

oleh Wilhelmus W.

Bakowatun dan Benyamin

Molan, Jakarta : Intermedia,

1994 [http://putra-](http://putra-parry.blogspot.com)

[parry.blogspot.com](http://putra-parry.blogspot.com), Rabu 04

Januari 2012.

Wertadjaja Ramiler, Strategi

Pengendalian Administrasi

Perusahaan, Bandung :

Angkasa, 1991.

Zen Muhammad, Dakwah

“Jurnal Kajian Dakwah dan

Komunikasi”, Jakarta: